

# Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Class B Fund

Februari 2024

## BLOOMBERG: AZRPIAB IJ

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

### Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80- 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	7,97%
Bulan Tertinggi	Okt-21
Bulan Terendah	Jun-22
	-5,72%

### Rincian Portofolio

Saham	91,65%
Pasar Uang	8,35%

### Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Minerals Indo Tbk
Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia 3.5%
Bank Mandiri Persero
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Map Aktif Adiperkasa
Merdeka Battery Materials Tbk
Telekomunikasi Indonesia

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Sektor Industri

Keuangan	38,99%
Infrastruktur	14,13%
Teknologi	11,03%
Barang Konsumen Primer	9,67%
Barang Konsumen Non-Primer	7,89%
Energi	6,01%
Perindustrian	5,37%
Industri Dasar	3,44%
Properti & Real Estat	1,77%
Kesehatan	1,70%

### Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 0,03
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	27.966,8658

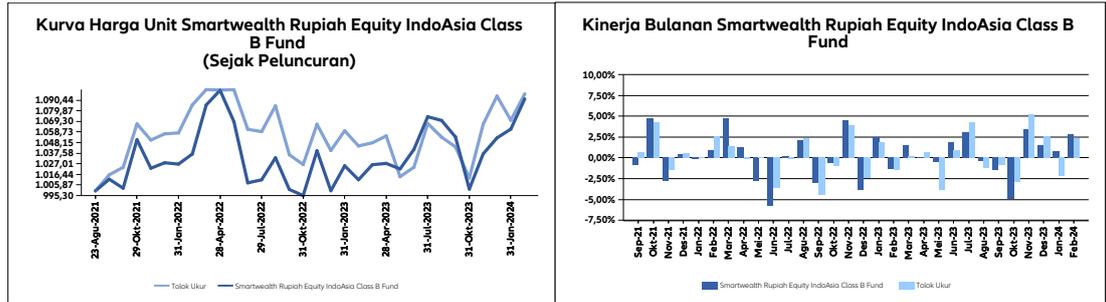
### Harga per Unit

(Per 29 Feb 2024)	IDR 1.091,71
-------------------	--------------

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Class B Fund	2,83%	5,29%	2,01%	7,97%	N/A	N/A	3,69%	9,17%
Tolak Ukur*	2,45%	2,84%	4,09%	4,96%	N/A	N/A	0,20%	9,67%

\*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ Index)



### Komentar Pengelola

Ekuitas di wilayah Pasifik kecuali Jepang beragam pada bulan Februari. Sementara saham Tiongkok melonjak, kinerja secara keseluruhan tetap bertahan kembali dengan tingkat pengembalian yang rendah di Australia, pasar terbesar di kawasan ini. Ekuitas Tiongkok mengalami rebound yang kuat selama bulan Februari, dengan Indeks CSI 300 mencatat kenaikan bulanan terbaiknya sejak bulan November 2022. Setelah awal bulan yang lemah, dimana saham Tiongkok mencapai titik terendah dalam lima tahun, dan penutupan yang berkepanjangan karena pada Tahun Baru Imlek, investor bersorak dengan meningkatnya tanda-tanda tekad Beijing untuk mengakhiri kemerosotan harga saham. Regulator sekuritas berjanji untuk menindak manipulasi harga saham dan "short-selling yang berbahaya", sementara negara bagian dana berjanji untuk meningkatkan pembelian saham. Ada juga harapan yang meningkat bahwa Kongres Partai Nasional pada bulan Maret akan menyaksikan hal ini pengumuman langkah-langkah stimulus lebih lanjut. Saham-saham Australia menguat, namun tertinggal dibandingkan kawasan yang lebih luas, terbebani oleh lemahnya imbal hasil sektor material dan energi sektor. Reserve Bank of Australia mempertahankan suku bunganya, namun risalah pertemuan bulan Februari menunjukkan hal tersebut kepada para pembuat kebijakan telah mempertimbangkan untuk menaikkan suku bunga lebih lanjut namun memutuskan untuk mempertahankan sikap moneter saat ini mengingat tanda-tanda perlambatan inflasi. Indeks harga konsumen bulanan Australia tetap stabil dengan kenaikan tahunan sebesar 3,4% di bulan Januari, yang merupakan level terendah sejak itu November 2021. Di tempat lain, saham-saham mencatatkan kenaikan yang kuat di Taiwan dan Korea Selatan. Secara khusus, ekuitas Taiwan terpukul rekor tertinggi baru, didukung oleh kenaikan kuat dari produsen chip Taiwan Semiconductor Manufacturing yang terus berlanjut mendapatkan keuntungan dari minat terhadap saham-saham yang terkait dengan AI. Pasar ASEAN maju tetapi tertinggal dari pasar negara maju. Filipina, Indonesia dan Malaysia memposting return terkuat, sementara Singapura merupakan pasar terlemah, terbebani oleh pendapatan yang mengecewakan bagi beberapa Perusahaan konstituen terbesar.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Februari 2024 pada level bulanan +0,37% (dibandingkan konsensus inflasi +0,24%, +0,04% di bulan Januari 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,75% (dibandingkan konsensus +2,60%, +2,57% di bulan Januari 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1,68% (dibandingkan konsensus +1,70%, +1,68% di bulan Januari 2024). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok kesehatan dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 20-21 Februari 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6,00%, dan juga menahan bulan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 5,25% dan 6,75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin sejak Desember 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +0,56% dari 15,803 pada akhir Januari 2024 menjadi 15,715 pada akhir Februari 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan mulai membaiknya dolar index disebabkan oleh beberapa pejabat FED kembali menegaskan bahwa FFR sudah mencapai titik tertinggi, dan aka nada ruang untuk FED melakukan pemotongan suku bunga pada tahun 2024. Namun, FED tidak akan terburu-buru dalam melakukan proses pemangkasan tingkat suku bunga. Neraca perdagangan Januari 2024 mencatat surplus sebesar +2,015 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,285 juta dolar AS pada akhir bulan Desember 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan pertumbuhan negatif pada Januari 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Januari 2024 mencatat surplus sebesar +3,316 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar 5,179 juta dolar pada Desember 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,301 juta dolar pada bulan Januari 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Desember 2023 sebesar -1,894 juta dolar. Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD -1,29 miliar pada Triwulan IV tahun 2023 dari Surplus neraca berjalan USD 3.50 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,38 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi USD 11,30 miliar pada Triwulan IV tahun 2023 dari USD 17,00 miliar pada Triwulan IV tahun 2022. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2024 mencapai 144,0 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Januari 2024 sebesar 145,1 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7.316,11 (+1,50% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, BREN, BMRI, AMMN dan BBKA mengalami kenaikan sebesar +7,46%, +22,22%, +5,26%, +12,96%, dan +3,40% MoM. Pasar saham global kembali menguat pada bulan Februari meskipun imbal hasil obligasi bergerak lebih tinggi karena kombinasi data ekonomi yang kuat dan juga tren penurunan inflasi yang terus berlanjut secara global meskipun komponen pada sektor jasa masih cenderung stabil, meningkatkan ekspektasi pasar terhadap skenario tidak terjadinya resesi di AS. Di dalam negeri, IHSG juga mengakhiri bulan ini dengan kenaikan (+1,50% MoM) didorong oleh ekspektasi pasar akan penunahan ketidakpastian politik pasca hasil pemilu awal yang menunjukkan kemenangan satu putaran bagi Prabowo. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +5,03% MoM. KARW (Icti Jasa Prima) dan ARKO (Arkora Hydro) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +155,56% dan +56,26% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Non-siklikal yang menguat sebesar +1,26% MoM. PTPS (Pulau Subur) dan JARR (Jhonlin Agro Raya) mencatat keuntungan sebesar +144,32% dan +38,24% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -10,18% MoM. MPX (Mitra Pedagang Indonesia) dan NFCX (NFC Indonesia) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -63,17% dan -29,77% MoM.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

### Disclaimer:

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.